

# **PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP *FIRM VALUE* YANG DIMODERASI OLEH TRANSPARANSI PERUSAHAAN**

**Maulana Yusuf<sup>1</sup>, dan Maryam<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN STS Jambi, [Maulana@uinjambi.ac.id](mailto:Maulana@uinjambi.ac.id),

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN STS Jambi, [mryafifa123@gmail.com](mailto:mryafifa123@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an impact of Tax Avoidance on Firm Value moderated by company transparency, namely descriptive quantitative research that uses data obtained through journals, books, etc. as well as the population of business entities or organizations registered in Jakarta JII in 2015-2019. The sample was taken using a purposive sampling method and the sample was a business entity or organization that carried out tax avoidance in the year of observation. The sampling in this study consisted of 6 companies. data collection with non-participant observation method. Data were analyzed by descriptive statistical analysis, classical assumptions, hypothesis testing consisting of simple linear regression test and moderated regression analysis. Investigation of the information used in this test uses SPSS version 17. The results show that tax avoidance by the company has a large and negative impact on firm value. The company's transparency or candor can affect the impact of tax avoidance on company value. In addition, company transparency or candor can also strengthen the impact of tax avoidance on organizational self-esteem or company value but in a positive way.*

*Keywords : Tax Avoidance, Firm Value; Transparansi.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data yang diperoleh melalui jurnal, buku, dll serta populasi badan usaha atau organisasi yang terdaftar di JII Jakarta. pada tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan sampelnya adalah badan usaha atau organisasi yang melakukan penghindaran pajak pada tahun pengamatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan. pengumpulan data dengan metode observasi non partisipan. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier sederhana dan analisis regresi moderator. Investigasi informasi yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak oleh perusahaan memiliki dampak yang

besar dan negatif terhadap nilai perusahaan. Transparansi atau keterbukaan perusahaan dapat mempengaruhi dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, transparansi atau keterbukaan perusahaan juga dapat memperkuat dampak pajak

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Firm Value*; Transparansi.

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk membuat *firm value* meningkat. *Firm value* bisa berpengaruh pada kesejahteraan investor, dimana hal itu mampu menarik minat investor luar untuk menanam saham dalam organisasi atau badan usaha. Karena tingkatan *firm value* akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. *Firm value* menggambarkan kondisi sebuah badan usaha atau organisasi karena tingginya sebuah *firm value* berarti kesejahteraan yang akan diterima oleh investor akan tinggi juga. Begitu pula dengan tingginya *firm value* berarti reputasi sebuah badan usaha akan semakin baik atau semakin bagus. *Firm value* adalah pandangan dari investor yang menggambarkan kesuksesan suatu badan usaha yang berkaitan dengan indeks harga saham (Aida Farah Dinah & Darsono,2017).

Harga saham dipakai untuk proksi *firm value* karena *firm value* adalah *price* yang tersedia yang akan dibayarkan oleh calon investor, apabila ia ingin mempunyai bukti kepemilikan atas organisasi atau perusahaan. organisasi atau badan usaha yang menurut investor baik yaitu suatu badan usaha dengan catatan arus kas yang stabil, profit yang stabil dan mengalami pertumbuhan setiap periode. Para investor pastinya selalu mencari cara untuk meningkatkan *firm value*. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan manajer. Adapun cara yang akan digunakan manajer keuangan dalam upaya meningkatkan *firm value* yaitu membuat kebijakan dalam berinvestasi, mengatur kebijakan deviden dan melakukan *tax avoidance*. Dengan tahap-tahap tersebut manajer keuangan yakin bahwa *firm value* akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Tax avoidance* yang diterapkan perusahaan mampu meningkatkan *firm value* dan mampu mengurangi biaya dalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profit organisasi. Dengan kata lain organisasi atau perusahaan yang kinerjanya baik akan meningkatkan profit setiap periode dan hal tersebut mampu menaikkan *firm*

*value* (Lina Apsari & Putu Eri Setiawan,2018). Adapun beberapa perusahaan yang pernah melakukan *tax avoidance* yaitu sbb :

PT. Adaro Energy Tbk tahun 2017-2019 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan harga transfer. Modusnya yaitu menjual batu bara dengan harga yang lebih murah ke anak usaha atau cabang adaro di Singapura dan mengurangi beban pajak senilai 14 juta dolar AS pertahun (Fionasari,Adriyanti A.P&Pandu Sanjana,2020). PT. Astra Internasional Tbk (Toyota *Manufacturing* Indonesia) tahun 2016 Modusnya dilakukan dengan cara menjual seribu mobil buatan toyota indonesia kepada anak perusahaan toyota di Singapura dan mengurangi beban pajaknya sebesar 2,8 T. Dimana diketahui bahwa Singapura menerapkan tarif pajak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Indonesia (Wika Arsanti Putri,2018). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 Melakukan *tax avoidance* dengan cara mendirikan badan usaha baru dan memindahkan Asset, hutang dan modal kepada badan usaha baru tersebut. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Menghindari pajak sebesar 1,3 M dengan cara memindahkan harta, utang, modal dan pabrik mie instan kepada cabangnya yaitu PT. Indofood CBP sukses Makmur ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)). PT. Unilever Indonesia Tbk (Nestle) tahun 2015 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* dan Nestle mengurangi beban pajak sebesar Rp. 800 M ([www.jpnn.com](http://www.jpnn.com)).

PT.Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan *Leverage* (tingkat utang yang tinggi) yaitu dengan cara memanfaatkan modal yang berasal dari pinjaman atau utang. Bertambahnya hutang dapat menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh badan usaha. Item biaya dapat meminimalisir profit sebelum kena pajak organisasi, sehingga biaya pajak yang wajib badan usaha bayar dapat berkurang. PT. Waskita melaporkan kenaikan utang yang signifikan dari Rp75,14 T pada tahun 2017 menjadi Rp. 95,50 T pada tahun 2018. Sementara perusahaan mencatat kenaikan tipis atas pendapatan usaha yaitu sebesar Rp.3,39 T pada tahun 2018 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2019 Diketahui Wijaya Karya melaporkan kenaikan utang dari Rp. 42,02 T tahun 2018 menjadi Rp. 42,75 T tahun 2019, namun penjualan menurun dari Rp. 31,16 menjadi Rp. 27,77 T pada tahun 2019 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *firm value* yaitu *tax avoidance*. Berikut data-data dari *firm value Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2015-2019 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Company Value Price Earning Ratio (PER) sebelum dan setelah**  
**Perusahaan melakukan Tax Avoidance**

No	Nama	Sebelum melakukan Tax Avoidance					Setelah melakukan Tax Avoidance				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	8	12	9	-	-	-	-	-	7	8
2	ASII	17	22	-	-	-	-	-	18	15	13
3	INDF	15	-	-	-	-	-	17	16	16	14
4	UNVR	48	-	-	-	-	-	46	61	38	43
5	WSKT	22	20	8	-	-	-	-	-	6	21
6	WIKA	26	15	12	9	-	-	-	-	-	8

(Sumber :www.idx.co.id data diolah 2021)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa tidak semua organisasi atau perusahaan yang melakukan *tax avoidance* mampu meningkatkan *firm value*, karena dalam *firm value* diperlukan manajemen kepengurusan yang bagus dan sebaliknya *tax avoidance* dengan manajemen tata kelola perusahaan yang buruk akan lebih terancam masalah kepentingan antara kepentingan manager dan kepentingan investor. Manager beranggapan bahwa perilaku *tax avoidance* sebagai salah satu cara agar meminimalkan biaya pajak perusahaan, sebaliknya pemegang saham menganggap jika *tax avoidance* yang manager terapkan bisa mengurangi informasi data dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan turunnya *firm value*. Menurut Mardiasmo “*tax avoidance* adalah upaya wajib pajak untuk menekan biaya pajak dengan tidak menyalahgunakan undang-undang yang ada” (Mardiasmo 2018). Dimana strategi yang digunakan pada umumnya akan memanfaatkan kekurangan atau celah yang terdapat pada hukum perpajakan itu sendiri.

*Tax avoidance* dilakukan untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan trik menurunkan profit yang akan didapatkan oleh badan usaha atau organisasi, hal ini tentu dapat berpengaruh pada *firm value* menurut pandangan pemilik. Manager keuangan pastinya mempunyai cara untuk mengatasi masalah ini dengan memperluas keterbukaan perusahaan pada laporan tahunan yang akan mereka berikan kepada pemegang saham (Stevanus Tri Anggoro&Septiani,2015).

Transparansi adalah keterbukaan informasi detail perusahaan kepada investor luar yang dapat berdampak pada *firm value*. perusahaan dapat bekerja pada ketepatan data yang dapat diakses secara bebas untuk spekulasi dan untuk pilihan manajemen. Keterbukaan informasi organisasi mampu meminimalisir risiko pemegang saham menarik kembali modal yang diinvestasikan dalam badan usaha atau organisasi. Maka dari itu dengan memperluas keterbukaan informasi dari *annual report* yang nantinya akan disajikan kepada pemegang saham, diharapkan mampu mengurangi akibat buruk yang akan dialami oleh badan usaha terhadap pilihan penanaman modal dari pemegang saham. Transparansi ini menjadi alat pengawas dari kegiatan manajer sehingga mengurangi kekhawatiran investor terhadap biaya yang disimpan oleh manajer untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Keterusterangan data yang tinggi terkait pengelolaan badan usaha mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham, sehingga bisa berpengaruh pada pilihan investor untuk membangun *firm value* (Stevanus Tri Anggoro,2015).

Beberapa penelitian terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value* menunjukkan hasil yang beragam, diantaranya penelitian dari Tiara Ulfa Inanda,dkk dan Pryanti Silaban mengungkapkan bahwa *tax avoidance* tidak berdampak besar terhadap *firm value*. Hal tersebut bahaya dari *tax avoidance* akan menimbulkan biaya dimasa yang akan datang seperti bahaya pemeriksaan pajak dan denda. Menurut Putu Nirmala dan Ni Luh Supadmi Agresivitas pajak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *corporate value*, artinya semakin rendah agressivitas pajak, maka *corporate value* akan semakin meningkat.

Sedangkan menurut Lina Apsari, dkk menyatakan bahwa *tax avoidance* berdampak positif terhadap *firm value*. Dimana *tax avoidance* dapat menarik minat investor dalam berkontribusi dan memberikan keuntungan dari saham yang lebih besar kepada pemegang saham. Pemberian profit tersebut nantinya dapat memperluas loyalitas perusahaan sehingga dapat diprediksi jika *firm value* akan naik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Arif Fajar Kurniawan, dkk dan Stevanus Tri Anggoro, dkk menyebutkan *tax avoidance* berpengaruh positive signifikan terhadap *firm value*. Karena perusahaan di Indonesia akan menganggap bahwa praktik *tax avoidance* akan lebih banyak menerima manfaat dibandingkan melihat sisi resiko yang akan ditanggung di kemudian hari dan praktik *tax avoidance* ini dapat meningkatkan *firm value*.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

“Teori keagenan yaitu teori yang menggambarkan suatu hubungan yang muncul karena adanya kesepakatan antara pihak prinsipal dan pihak lain yang biasanya disebut pihak agen. Dilihat dari fungsi, posisi, kondisi, tujuan dan latar belakang dari pihak prinsipal dan pihak agen yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga dapat menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan dan memberikan pengaruh satu sama lain” (Nurul Hidayah & Fidiana, 2017)

### **B. Teori Tindakan yang direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*)**

Teori tindakan terencana ini mengungkapkan bahwa perilaku manusia dibimbing oleh 3 faktor, diantaranya :

1. Keyakinan kepada hasil adalah tentang kepercayaan seseorang dengan hasil dari sebuah tindakan dan evaluasi dari hasil tindakan itu.
2. Kepercayaan akan ekspektasi normatif dari pihak luar dan keinginan dalam memenuhi harapan tersebut.
3. Keinginan akan hadirnya factor yang mendukung atau mengganggu kerja dari tindakan (Hawa'im Marcus & Urip Purwono,2010).

### **C. Teori Letimigasi**

“Teori ini mengungkapkan jika semua perusahaan atau organisasi harus menjamin bahwa setiap gerakan kerja perusahaan atau organisasinya sudah mengikuti budaya masyarakat, sehingga badan usaha harus menjamin jika setiap kegiatan operasinya disetujui oleh semua perkumpulan masyarakat yang berarti kegagalan perusahaan atau organisasi dalam melakukan kesepakatan social bisa menjadi bahaya bagi kelangsungan usaha (*going concern*) badan usaha yang bersangkutan”. Apabila organisasi tersebut secara nyata dapat berdampak positive bagi masyarakat dan lingkungan, maka keberadaaan organisasi akan ditanggapi *positive* oleh daerah setempat. Dengan *image* atau citra *positive* dari masyarakat pastinya akan bisa menaikkan *firm value*.

### **D. Firm value**

“*Firm value* adalah suatu pernyataan pasti yang telah dicapai oleh badan usaha atau organisasi setelah melewati berbagai siklus operasional dalam barapa tahun, khususnya dari pertama kali badan usaha dibangun hingga periode ini”. *Firm value* diartikan sebagai nilai pasar saham. Nilai pasar menunjukkan kinerja perusahaan dan juga menunjukkan kemungkinan organisasi untuk masa yang akan datang. Artinya, *firm value* yang tinggi menjadi tujuan dan inspirasi setiap substansi (Putu Nirmala Chandra & Ni Luh Supadmi,2018).

### **E. Pengertian Perpajakan**

“Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat UU Nomor 6 Tahun 1983 yakni ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kewajiban yang harus ditanggung kepada negara yang terutang oleh perseorangan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat“(Mardiasmo,2018).

### **F. Pajak Menurut Syariah**

Dalam islam, istilah pajak disebut dengan *dharibah* ضرب, ضربا يضرب, yang berarti menetapkan, mengharuskan, memutuskan, memukul, membebaskan atau menerangkan. Dalam bahasa ataupun adat *dharibah* dalam penerapannya memiliki beragam makna, namun beberapa ulama menggunakan ungkapan “*dharibah*” utk membayar asset/harta yang dikumpul sebagai hutang”. Hal tersebut nampak jelas dalam ungkapan *kharaj dan jizyah* yang dipungut dengan *dharibah secara wajib*. Beberapa ulama mengungkapkan bahwa *kharaj* adalah *dharibah*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *dharibah* ialah harta yang wajib dikumpulkan oleh negara selain *kharaj* dan *jizyah*, meskipun *kharaj* dan *jizyah* secara awam dapat dikatakan *dharibah* (Husnul Fatarib & Rizmaharani,2018).

### **G. Pengertian Tax avoidance**

“*Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan secara sah dan aman oleh warga negara karena tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan perpajakan, dimana metode yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan atau ketentuan perpajakan itu sendiri” (Kartika Khairunnisa dkk, 2017).

## H. Transparansi

“Transparansi didefinisikan sebagai kesediaan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang hal-hal terkait perusahaan yang bersifat material merupakan prasyarat utama bagi kerangka tata kelola perusahaan”. Prinsip dasar dalam asas transparansi ialah organisasi atau badan usaha wajib melampirkan data material yang relevan dan dapat diperoleh dengan mudan dan dipahami oleh *stakeholder*. Selain itu, badan usaha juga harus memberikan informasi selain masalah yang diwajibkan oleh ketentuan Undang-Undang, namun informasi tersebut juga penting bagi kreditur dalam pengambilan keputusan, investor dan *stakeholder* lain (Hendrik Manossoh, 2016).

## I. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value*

Dalam persepsi teori agensi tentang praktik *tax avoidance*, tata kelola perusahaan adala faktor penting dalam penilaian pengakuan *tax avoidance*. *Tax avoidance* secara langsung berpengaruh pada peningkatan nilai setelah pajak dari perusahaan. *tax avoidance* yang dilakukan oleh badan usaha dengan manajemen pengelolaan buruk akan beresiko terjadinya masalah kepentingan antara manager dan investor. Perusahaan mempunyai alasan dalam melakukan *tax avoidance* yaitu agar dapat meminimalisir biaya pajak yang akan dibayarkan oleh badan usaha.

H<sub>1</sub> : Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value*.

## J. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value* yang dimoderasi oleh Transparansi sePerusahaan

“Transparansi adalah keterbukaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang menerapkan transparansi yang tinggi akan mendapatkan penilaian yang tinggi pula dari investor. Keterbukaan informasi dapat meningkatkan efisiensi kontark dari manager.managr beranggapan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan *firm value* karena kandungan informasi yang disajikan lebih banyak, dengan kata lain transparansi informasi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*”. Pada dasarnya *tax avoidance* yang dilakukan manager bisa berakibat menurunkan *firm value*, namun manager mengalihkannya dengan memakai keterbukaan informasi dalam *annual report* sebagai upaya untuk mencegah turunnya *firm value*. Dengan meningkatkan transparansi informasi laporan keuangan, pemegang saham akan berpendapat



badan usaha itu adalah badan usaha yang baik karena sudah memberikan informasi lain yang dimiliki perusahaan, maka dari itu, manager berharap pemegang saham dapat memberi nilai lebih dari meningkatnya keterbukaan informasi dalam *annual report* badan usaha yang melakukan *tax avoidance* (Stevanus Tri Anggoro & Aditya Septianai,2015).

H<sub>2</sub> : Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value* yang dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder adalah data yang bersifat tidak langsung dimana pengambilan data melalui website bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report* tahun 2015-2019 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

#### B. Populasi dan Sampel

“Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2015-2019 dengan menggunakan *purposive sampling method*. Berikut kriteria sampel dalam penelitian :

**Tabel 3.1**

No.	Keterangan Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2015-2019	30
2	Dikurangi : Jumlah perusahaan yang sudah delisting <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2015-2019	(11)
3	Dikurangi : Jumlah perusahaan yang tidak melakukan praktik <i>tax avoidance</i> selama periode pengamatan.	(13)
4	Jumlah	6
5	Dikalikan Periode/Tahun	5

<b>6</b>	<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>30</b>
----------	--------------------------------	-----------

### C. Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen

*Tax avoidance* adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. adapun untuk perhitungannya yaitu:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *firm value*. adapun untuk perhitungannya :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

#### 3. Variabel Moderasi

Transparansi Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk perhitungan transparansi yaitu:

$$\text{Transparansi} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah keseluruhan item}/33}$$

### D. Metode Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk melihat informasi dari sebuah data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata rata dan nilai std deviation.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menentukan apakah suatu data dimodelkan dengan baik atau terdistribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari data akan bersrtribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan syarat nilai Asymp Sig > 0,05.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yaitu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi kolinearitas antar variabel bebas yang dilihat dari *Tolerance* dan VIF dengan syarat nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,0.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Dengan melihat *scatter plot* tidak terdapat pola menyempit atau membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual dilihat dari rentang waktu pada suatu model regresi. Persamaan modal regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila dalam regresi terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk diprediksi.

### **E. Uji Hipotesis**

#### **1. Uji Regresi Linear Sederhana**

Persamaan regresi dari model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Firm value}$

$\alpha = \text{Nilai Konstanta}$

$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi}$

$X = \text{Tax avoidance}$

$e = \text{Standar error}$

## 2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX + \beta_2 ZX - ZZ + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Firm value}$

$ZX = \text{Tax avoidance}$

$\alpha = \text{Nilai Konstanta}$

$ZZ = \text{Transparansi}$

$e = \text{Standar error}$

$ZX - ZZ = \text{Selisih Mutlak antara Tax}$

$\beta_i = \text{Koefisien Regresi}$

$\text{avoidance dengan Transparansi}$

## 3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai  $R^2$  maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F (Uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

## 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara terpisah atau sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.1**

		"Unstandardized Residual"
'N		30
"Normal Parameters <sup>a,b</sup>	"Mean	.0000000
	"Std. Deviation	10.88400808
"Most Extreme Differences	"Absolute	.193
	"Positive	.193
	"Negative	-.093
"Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
"Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

Berdasarkan uji normalitas *Moderated Regression Analisis (MRA)* diatas diketahui bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,214 berarti  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan semua variabel yaitu *tax avoidance*, *firm value* dan moderasi (transparasi) memiliki data terdistribusi normal.

##### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2**

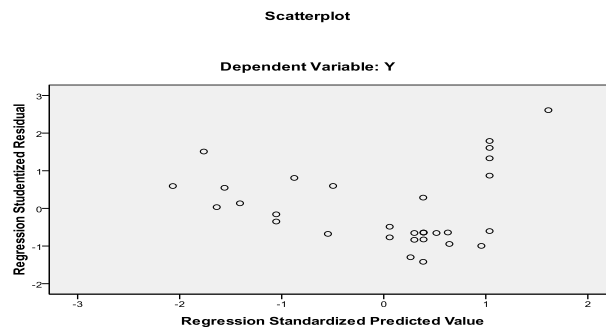
		"Collinearity Statistics"	
"Model"		"Tolerance"	"VIF"
"1	"(Constant)-		

Zscore(X)	.514	1.945
Moderasi	.514	1.945

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan variabel ZscoreX (*tax avoidance*) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0, maka dikatakan dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**b. Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 4.1**



Dilihat dari gambar 4.1 tidak terdapat pola menyabar secara menyeluruh dan tidak menyempit atau titik-titik tidak saling berdekatan maka dikatakan dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.3**

"Model"	-Change Statistics-					"DurbinWatson"
	"R Square Change"	"F Change"	"df1"	"df2"	"Sig. F Change"	
1	.382	8.352	2	27	.002	2.096

Nilai d sebesar 2,096 > batas atas dU 1,5666 dan < nilai 4-dU 2,4334 atau dengan kata lain nilai d terletak diantara nilai dU dan 4-dU (1,5666 < 2,096 < 2,4334) berarti dalam residual bebas dari autokorelasi.

**2. Uji Hipotesis**

**a. Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4.4**

"Model"	"R"	"R Square"	"Adjusted R Square"	"Std. Error of the Estimate"
1	.111 <sup>a</sup>	.012	-.023	14.00539

Berdasarkan tabel 4.5 nilai R<sup>2</sup> sejumlah 0,012 atau 1,2% yang berarti variabel bebas yaitu *tax avoidance* mempengaruhi *firm value* sebesar 1,2%, sisanya 98,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti transparansi, profitabilitas, CSR, manajemen laba, GCG dan lain-lain.

**b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4.5**

	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"t"	"Sig."
	"B"	"Std. Error"	"Beta"		
(Constant)	22.973			3.733	.001
-X (TA)-	-13.642	23.095	-.111	-.591	.559

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *Tax avoidance* (X) terhadap *firm value* (Y). Dari tabel 4.5 diketahui nilai Sig 0,559 > 0,005 maka disimpulkan X (TA) tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*.

**c. Koefisien Determinasi MRA**

**Tabel 4.6**

"Model"	"R"	"R Square"	"Adjusted R Square"	"Std. Error of the Estimate"
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.336	11.27992

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh :

1. Nilai *Adj R square* 0,336 atau 33,6% berarti seluruh variabel bebas : *Itax avoidance*, variabel moderasi transparansi (ZX-ZZ) mempengaruhi *firm value* sebanyak 33,6%, sisa 66,4% dipengaruhi faktor luar yang tidak dijelaskan

dalam penelitian. Faktor luar yang dimaksud adalah profitabilitas, CSR, manajemen laba, GCG dan lain-lain.

- Hasil dari tabel 4.6 membuktikan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value* yang dibuktikan dengan nilai  $R^2$  regresi sederhana 0,012/1,2% dan nilai adj R square setelah ditambahkan transparansi sebagai variabel moderasi 0,333/33,6%.

**d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 4.7**

-Model	-Sum of Squares	-df	-Mean Square	-F	-Sig.
1 -Regression	2125.279	2	1062.640	8.352	.002 <sup>a</sup>
-Residual	3435.387	27	127.237		
-Total	5560.667	29			

Nilai sig dalam tabel uji F yaitu  $0,002 < 0,005$ , sehingga disimpulkan secara bersama-sama atau simultan variabel *tax avoidance* dan transparansi memiliki pengaruh pada *firm value*.

**d. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t)**

**Tabel 4.8**

"Model"	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"t"	"Sig."
	-B	-Std. Error	-Beta		
1 "(Constant)"	-3.705	6.167		-.601	.553
Zscore(X)	-9.722	2.921	-.702	-3.328	.003
Moderasi	21.933	5.455	.848	4.021	.000

Berdasarkan hasil uji t MRA diperoleh :



1. *Tax avoidance* (X) terhadap *firm value* (Y). Dari tabel diatas diketahui nilai sig  $0,003 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan Zscore (X) memiliki pengaruh negative terhadap *firm value*.
2. *Tax avoidance* (X) terhadap *firm value* (Y) yang di,oderasi transparansi. Nilai sig  $0,000 < 0,005$  yang berarti transparansi (moderasi) memiliki pengaruh positive terhadap *firm value*.

## 5. PEMBAHASAN

### A. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value*

Hasil uji-t dari variabel *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* (CETR) memiliki pengaruh negative terhadap *firm value*. Hasil ini menunjukkan jika perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka bisa membuat *firm value* turun. Hal tersebut terjadi karena timbulnya beberapa risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan yaitu pengorbanan tenaga, waktu untuk melakukan *tax avoidance* dan terdapat risiko pemeriksaan pajak dikemudian hari. Selain itu, adapula risiko bunga dan denda karena perusahaan melakukan *tax avoidance*. Perilaku *tax avoidance* juga mampu membuat perusahaan kehilangan reputasi dan akan memberikan akibat buruk bagi keberlangsungan usaha (*going concern*) dalam jangka panjang. Adapula risiko lain yaitu timbulnya konflik agensi, masalah keagenan adalah masalah yang disebabkan karena kesenjangan batas antara pemilik sekaligus pengendali, ketika keputusan manajemen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang hanya mengarah pada kesejahteraan pemilik (Harmono,2009).

### B. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value* yang dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan

Nilai t hitung variabel moderasi yaitu transparansi dengan pendekatan selisih nilai mutlak (ZX-ZZ) 4,021 dengan nilai sig  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti transparansi sebagai variabel moderasi (ZX-ZZ) berpengaruh positive terhadap *firm value* sesuai dengan hipotesis kedua yaitu transparansi mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value*. Hasil ini sesuai penelitian dari Ida Bagus PP dan Naniek Noviani yang menyatakan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value* karena banyaknya informasi yang dilampirkan organisasi atau badan usaha pada *annual report*, maka

pemegang saham atau investor dapat melihat situasi organisasi atau perusahaan yang sebenarnya.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisisnya sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax avoidance dengan rumus CETR* memiliki pengaruh negative terhadap *firm value* yang berarti jika perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat menurunkan *firm value*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *Tax avoidance* akan menimbulkan resiko pemeriksaan pajak, denda, timbulnya konflik agensi dan kehilangan reputasi perusahaan.
2. Transparansi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value*. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh manager dapat menurunkan *firm value*, Disisi lain manager menggunakan transparansi untuk meredam turunnya *firm value*. Dengan meningkatkan transparansi informasi dalam laporan tahunan, para investor akan menganggap perusahaan itu adalah badan usaha yang baik karena sudah memberikan informasi lain yang dimiliki perusahaan, maka dari itu, manager berharap pemegang saham dapat memberi nilai lebih dari meningkatnya keterbukaan informasi dalam *annual report* tersebut. Dengan kata lain, perusahaan yang terlibat praktik *tax avoidance* dengan transparansi yang tinggi mampu meningkatkan *firm value*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Stevanus Tri dan Aditya Septiani. "Analisis Pengaruh Perilaku Tax avoidance terhadap Firm value." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4, no. 4 (2015).
- Apsari, Lina dan Putu Eri Setiawan. "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Firm value dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23, no. 3 (Juni 2018).
- D, Putu Nirmala Chandra dan Ni Luh Supadmi. "Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Firm value dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 22, no. 3 (Maret 2018).

- Dinah, Aida Farah dan Darsono. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan tax avoidance Terhadap Firm value." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 6, no. 3 (2017).
- Fatarib, Husnul dan Amalia Rizmaharani. "Pajak dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Konsep Pajak dan Sistem Perpajakan dalam Keadilan Islam)." *Jurnal Hukum* Vol. 15, no. 2 (November 2018).
- Fionasari, Adriyanti Agustina Putri, dan Pandu Sanjana. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018." *Jurnal IAKP* Vol. 1, no. 1 (Juni 2020).
- Ghozali, Imam. *EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan,Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hendrik Manossoh. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Hidayati, Nurul, dan Fidiana. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Tax avoidance." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6, no. No. 3 (2017).
- Khairiyani dan dkk. "Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya terhadap Firm value." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* Vol. 3, no. 1 (2019).
- Marcus, Hawa'im dan Urip Purwono. "Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory Of Planned Behavior." *INSAN* Vol. 12, no. 01 (April 2010).
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Jakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia*. Jakarta: OJK, 2014.
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra dan Naniek Noviari. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Firm value dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18, no. 2 (Februari 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016.

Wika Arsanti Putri. “Prinsip Kewajaran dan Dokumen sebagai Penangkat Kecurangan Transfer Pricing di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6, no. 1 (2018).

[www.cnnindonesia.comhttps://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210121074345-92-596489/utang-3-bumn-paling-tinggi-versi-erick-thohir](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210121074345-92-596489/utang-3-bumn-paling-tinggi-versi-erick-thohir) diakses pada 05 Februari 2021